

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian dan pengambilan dan pengambilan data pada beberapa Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang tercantum di otoritas jasa keuangan. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 – Selesai.

#### **B. Polulasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purvosive sampling*. *Purvosive sampling* yaitu penentuan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK yang berjumlah 8 perusahaan dan

menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap unit usaha syariah dengan data di *website* resmi masing-masing perusahaan periode 2015-2019

Adapun kriteria-kriteria peneliti dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* antara lain:

- 1) Perusahaan asuransi jiwa syariah.
- 2) Perusahaan asuransi yang secara lengkap mempublikasikan data laporan keuangannya.
- 3) Perusahaan asuransi yang memiliki beban klaim pada periode 2015-2019

Atas dasar kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, jadi total sampel sebanyak 40. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- PT Asuransi Allianz Life Indonesia
- PT. AIA Financial
- PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
- PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
- PT SunLife Financial Indonesia
- PT Panin Dai-ichiLife (d/h PT Panin Life)

- PT Asuransi Simas Jiwa

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Data ini didapat dari laporan tahunan 8 perusahaan dalam rentang waktu 2015-2019.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Kuantitatif” dengan menggunakan pendekatan korelasial. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian menurut paradigmanya. Pendekatan kuantitatif berdasarkan atas paradigma yang berpandangan bahwa penelitian dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan berbagai eksperimen<sup>1</sup>. Dan penelitian ini jenisnya menekankan atau berfokus pada pengujian dan pengukuran terhadap variabel penelitian ini yaitu (X) sebagai atau besisikan beban klaim dan (Y) adalah dana tabarru. Dalam bentuk angka dan melakukan analisis data yaitu dengan prosedur statistic dengan menggunakan regresi linear sederhana.

---

<sup>1</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 29.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dilakukan karena ini adalah langkah awal dalam proses penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses data laporan keuangan pada beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2015 sampai 2019.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu;

##### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah Beban Klaim.

## **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variable dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah Dana *Tabarru'*.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskripsi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang

tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)<sup>2</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal.

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika residualnya terdistribusi dengan normal, jika sebaliknya nilai residual tersebut tidak terdistribusi secara normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid.

Untuk melakukan uji normalitas biasanya menggunakan model regresi dengan analisis grafik normal P-P Plot dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar mengambil keputusan dengan menggunakan analisis grafik P-P Plot adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual, jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi normal. Jika sebaliknya data menyebar jauh

---

<sup>2</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponogoro: CV Wade Group, 2017), h. 107.

dari garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.<sup>3</sup>

#### **b. Uji Autokorelasi**

Tersedia beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, uji **durbin Watson** (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable penjelas. Hipotesis yang di uji adalah :

$H_0 : \rho = 0$  (dibaca hipotesis 0 nya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a : \rho \neq 0$  (dibaca hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- Bila nilai DW berada diantara  $d_U$  sampai dengan  $4 - d_U$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih kecil dari pada  $d_L$ , koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

---

<sup>3</sup> Enas Riduwan, Adus Rusyana, *Cara Mudah Belajar Spss 17.0 Dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 105.

- Bila nilai DW terletak diantara dL dan dU maka tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL maka tidak dapat disimpulkan.<sup>4</sup>

### c. Uji Heteroskedastitas

Seperti halnya uji normalitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastitas atau tidak hanya dengan melihat pada scatter-Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini dapat berdampak fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja tidak dapat di peranggung jawabkan kebenarannya. Banyak metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan suatu model terbebas dari masalah heteroskedastitas atau tidak, seperti misalnya uji white, uji park, uji glejser dan lain-lain. Modul ini akan

---

<sup>4</sup> Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 6.

memperkenalkan salah satu uji heteroskedastitas yang mudah yang mudah untuk diaplikasikan di SPSS yaitu uji glejser dan uji Spearman's

Uji glejser secara umum di notasikan sebagai berikut :

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Dimana :

$|e|$  = nilai absolut dari residual yang di hasilkan dari regresi

$X_2$  Model = Variabel Penjelas.

Bila variable penjelas secara statistic signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heterokedastitas.<sup>5</sup>

## 2. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh “Beban Klaim Terhadap Dana *Tabarru* (studi kasus perusahaan asuransi jiwa di ojk) pengujian ini dilakukan dengan uji t untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara persial. Guna mengetahui besarnya signifikansi tersebut, maka dibandingkan nilai

---

<sup>5</sup> Nihayah, h. 8.

thitung dengan t-tabel. Apabila nilai ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dan sebaliknya.

Uji regresi sederhana pada bagian sederhana ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variable bebas. Regresi Linear Sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variable yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu regresi, serta merupakan Teknik dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respons dari variable Y yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variable X.<sup>6</sup>

### **3. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisa koefisien korelasi berperan untuk mengetahui erat tidaknya suatu hubungan antara peristiwa. (22). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variable bebas yaitu (X) dalam penelitian ini yaitu Beban Klaim dengan variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Dana Tabarru'. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variable independent dengan variable dependen.

---

<sup>6</sup> Budi Yuniatro Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), h.63.

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi (23)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,00-0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0,20-0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40-0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,60-0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,80-0,1000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai adjuster  $R^2$  akan menunjukkan seberapa variabel independent yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independent. Selain itu jika nilai *Standar Error estimate* (SEE) semakin kecil maka model regresi semakin tepat dalam memperbaiki variabel dependen<sup>7</sup> Koefisien Determinasi dikonotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi determinasi, atau

---

<sup>7</sup> Ravita Anggraini, “Pengaruh Hasil Underwriting, Kotribusi, Bruto, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h.50.

dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur dekatkan garis regresi yang diestimasi dengan data sesungguhnya.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dua variable. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variable tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab,serta variabel terkait atau variabel akibat, hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.

Hipotesis juga adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Dan kebenaran sesungguhnya membutuhkan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deksriptif tidak memerlukan hipotesis. Hipotesis hanya diperlukan dalam penelitian kuantitatif.

Contoh : Ada pengaruh positif yang signifikan dari beban klaim terhadap dana tabarru'.

Hipotesis yang baik akan sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan Langkah-langkah penelitian selanjutnya. Adapun Karakteristik Hipotesis yang baik :

1. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, dengan begitu dapat memberikan atau menimbulkan multi tafsir atau definisi yang berbeda diantara pembaca. Misalnya peningkatan pengajuan klaim (beban klaim) berpengaruh positif terhadap jumlah dana tabarru'. (hipotesis ini sangat jelas) tetapi jika redaksi kalimatnya diganti menjadi peningkatan pengajuan klaim ( beban klaim) mempunyai pengaruh yang kurang (minim) terhadap dana *tabarru'* dapat diartikan hipotesis ini tidak jelas, karena berlawanan dengan logika.
2. Dapat diuji secara ilmiah. Yang dimaksud adalah hipotesis ini dirumuskan itu sangat memenuhi prosedur dan syarat-syarat yang ditentukan secara keilmuan. Misalnya peningkatan pengajuan klaim (beban klaim) berpengaruh positif terhadap dana tabarru' dan dari pengalaman sudah pernah bisa dibuktikan.
3. Mempunyai dasar yang kuat dalam merumuskan hipotesis, suatu hipotesis dapat dikatakan baik apabila mempunyai dasar yang kuat dalam merumuskannya. Dasar yang kuat itu adalah terdiri dari : teori ilmu pengetahuan yang berada dalam buku (literatur),

hasil (temuan) penelitian terdahulu yang ada dalam jurnal yang direferensi, penelitian terdahulu (small rsearch), dan setidaknya jika tidak ada mempunyai juga tiga jenis yang dijadikan dasar tersebut maka menggunakan logika (akal sehat). Meskipun ada kelemahannya disebabkan tidak bisa lepas dari subyektivitas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ma'ruf Abdullah, h. 205.

